

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis guna mencari kebenaran terhadap suatu fenomena ataupun sebuah fakta dalam kasus yang diinvestigasi. Dalam metode penelitian tersebut terdapat desain penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data, analisa data, data uji keabsahan data dan etika penelitian. Hal-hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian diartikan sebagai rencana yang memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Ada juga yang mendefinisikan desain penelitian sebagai blueprint (cetak biru) penelitian, yang mencakup setidaknya empat hal, yaitu: pertanyaan penelitian apa yang hendak dijawab, data apa saja yang relevan dengan pertanyaan penelitian tersebut, data yang dikumpulkan seperti apa dan dengan cara apa, dan bagaimana menganalisisnya (Rahardjo & Mudjia, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen – dokumen. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. (Thabroni, 2022). Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian

satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan study kasus ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan post op fraktur cruris di ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Suatu unit kasus dianalisis secara rinci dari berbagai aspek yang terkait dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, peristiwa yang muncul akibat kasus, tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pemaparan atau perlakuan tertentu.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah adalah pernyataan yang menjelaskan istilah-istilah kunci yang menjadi fokus studi kasus. Batasan istilah pada penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada klien *post operasi fraktur cruris* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Asuhan keperawatan adalah tindakan keperawatan dimulai dari proses kegiatan dengan cara memberikan perawatan pada klien, dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Berpegang pada standar keperawatan yang meliputi : pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan (*intervensi*), pelaksanaan (*implementasi*), evaluasi, secara *komprehensif*. *Fraktur* merupakan kondisi dimana tulang mengalami kerusakan yang ditimbulkan karena faktor trauma dan faktor patologis (Triono & Murinto, 2015). Asuhan Keperawatan pada klien dengan *Post Operasi fraktur* minimal dilakukan selama 3 hari perawatan sampai klien pulang.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Dalam karya tulis ilmiah kasus ini, kriteria pasien yang digunakan adalah pasien yang kooperatif, bersedia memberikan seluruh informasi yang diperlukan, klien masih dalam keadaan sadar penuh. *Subyek* yang digunakan adalah pasien dengan *Post Operasi fraktur cruris* hari pertama di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam karya tulis ilmiah ini terdiri dari dua yaitu data *primer* dan sumber data *sekunder*. Sumber data *primer* diperoleh dari informasi/klien, asuhan keperawatan yaitu hasil dari pemeriksaan fisik. Sedangkan sumber data *sekunder* diperoleh dari klien atau keluarga klien, perawat ruangan dan hasil pemeriksaan penunjang.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Rencana lokasi penelitian studi kasus asuhan keperawatan adalah di Ruang Seruni RSUD Dr. Soedomo Trenggalek

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024 – 15 Mei 2024.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : bahan atau instrumen dan metode pengumpulan data serta prosedur pengumpulan data

3.6.1 Bahan Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat yaitu : format pengkajian keperawatan *medikal bedah*, pengukuran dengan alat seperti *stetoskop*, *tensimeter*, *termometer*, *penlight*, jam tangan, dan *hammer*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data dengan mewawancarai secara langsung dari informan yang diteliti (Sugiyono, 2011).

2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan kegiatan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien (Nursalam, 2003). Observasi pada studi kasus ini yaitu dengan mengamati perubahan fisisk, perilaku dan observasi keberhasilan standar asuhan keperawatan yang diberikan.

3) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fsisik dilakukan sesuai dengan format pemeriksaan fisik pada asuhan keperawatan *medikal bedah*, pemeriksaan fisik yang dilakukan meliputi *inspkesi*, *palpasi*, *perkusi*, dan *auskultasi*.

4) Studi Dokumentasi

Dengan mengumpulkan dan mempelajari beberapa dokumen-dokumen kesehatan milik klien seperti rekam medik klien.

5) Hasil Pemeriksaan

Hasil pemeriksaan penunjang seperti hasil pemeriksaan laboratorium *radiologi*, berguna untuk menegakkan diagnosa.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dengan menggunakan data *primer* dan data *sekunder*. Peneliti memperoleh data *prime* dari wawancara, pemeriksaan fisik (*inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi*), sedangkan data *sekunder* diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada prosedur melakukan proses asuhan keperawatan pada saat peneliti melakukan praktik klinik.

Adapun beberapa prosedur tersebut antara lain :

- 1) Peneliti mendapatkan surat pengantar dari Ketua Program Studi D3 Keperawatan Trenggalek yang ditujukan kepada Direktur RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek, perihal ijin melaksanakan penelitian (studi kasus) dengan mematuhi protokol kesehatan.
- 2) Peneliti mendapat surat jawaban dari Direktur RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek yang menyatakan tidak keberatan perihal ijin melaksanakan rencana penelitian (studi kasus) yang ditujukan kepada Kepala Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo yang menyatakan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian

- 3) Peneliti melakukan koordinasi bersama perawat ruangan dalam menentukan partisipan dengan mematuhi protokol kesehatan. Peneliti melakukan pendekatan kepada partisipan dengan menjelaskan tujuan penelitian, proses, dan hak – hak partisipan, serta meminta persetujuan kepada partisipan.
- 4) Peneliti dan partisipan melaksanakan penelitian dengan membuat kontrak waktu dan tempat untuk pengambilan data.
- 5) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara. Peneliti memulai proses pengambilan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka tentang aktivitas selama di rumah sakit yang bertujuan untuk menjalin keakraban dengan partisipan tersebut. Setelah itu melakukan pemeriksaan fisik menggunakan nursing kit. Pengambilan data membutuhkan waktu sekitar 35 menit. Tahap pelaksanaan diakhiri dengan melakukan validasi hasil wawancara, kemudian membuat kontrak berikutnya dengan partisipan dan mengucapkan terimakasih kepada partisipan.
- 6) Dalam melakukan semua kegiatan, peneliti tetap memperhatikan dan memenuhi protokol kesehatan yang berlaku.

3.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferbility*), ketergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2011).

3.7.1 *Credibility* (kepercayaan)

Credibility merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap penemuan yang dicapai (Moeleong, 2014). Dengan kepercayaan penelitian dibuktikan peneliti dengan membaca berbagai literatur, melakukan pendokumentasian saat pengambilan data, dan memvalidasi hasil yang ditemukan kepada semua partisipan.

3.7.2 *Transferbility* (keteralihan)

Transferbility merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif (Sugino, 2011). *Transferbility* merupakan sejauh mana hasil penerapan suatu studi kasus pada suatu objek dapat diterapkan dalam subyek penelitian yang lain (Sugiyono, 2007). Penelitian membuat uraian hasil penelitian secara terperinci, jelas dan sistematis yang mudah dipahami oleh pembaca sehingga dapat diaplikasikan ditempat lain pada proses *transferbility*.

3.7.3 *Dependability* (ketergantungan)

Dependability merupakan kesesuaian metode yang menggunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan (Sugiyono, 2011). Penelitian melakukan *dependability* audit dengan pembimbing untuk unterview keseluruhan aktivitas penelitian dan melibatkan pembimbing dalam penyusunan laporan hasil.

3.7.4 *Confirmability* (kepastian)

Confirmabilty penelitian dilakukan peneliti dengan menunjukkan dan mendiskusikan hasil wawancara dengan partisipan untuk

memperoleh objektivitas data dengan memastikan apakah yang ditulis peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud partisipan. Peneliti telah melalui proses bimbingan yang mencapai kesepakatan antara pembimbing 1, 2 dan mahasiswa, ujian sidang karya tulis ilmiah untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Peneliti juga melakukan upaya validasi data pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

3.8 Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data itu dimulai dari penelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya. Analisis data pada studi kasus merupakan masalah yang paling kritis, serius, dan memerlukan kerja keras serta kesepahaman bersama. Hal ini terjadi karena belum adanya pola, metode, formula yang jelas serta variasi data yang sangat tinggi (Sugiyono, 2011).

Prinsip yang harus dipegang dalam analisis studi kasus yang merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisa secara sistematis kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta dalam suatu tabel yang kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain (Sugiyono, 2011).

3.9 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan surat pengantar dari kaprodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus V Trenggalek untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian dan kemudian dilakukan penelitian dengan menekankan masalah etika meliputi :

- 1) *Informed consent* (lembar persetujuan *informan*), merupakan pernyataan tertulis kesediaan *informan* sebagai *subyek* dalam penyusunan karya tulis ilmiah . Peneliti mendatangi calon *informan* dan memberikan penjelasan tentang tujuan dari peneliti dan meminta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila mereka bersedia menjadi *informan* maka dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
- 2) *Anonymity* (tanpa nama), dari *informan* tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, untuk mengetahui keikutsertaannya peneliti cukup dengan menuliskan nama *inisial*.
- 3) *Confidentiality* (kerahasiaan), artinya kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari *informan* dijamin kerahasiaannya. Hanya sekelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil karya tulis ilmiah (Sugiyono, 2007).
- 4) Bebas dari penderitaan (peneliti ini dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subyek). Peneliti harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepala subyek khususnya jika menggunakan tidakan khusus (Sugiyono, 2007).
- 5) *Right to full disclosure* (subyek memiliki hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan). Seorang peneliti harus memberikan

penjelasan secara rinci dan bertanggung jawab jika ada sesuatu yang telah terjadi kepada subyek.